

Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Nur Rika Ayu Anggraeni¹, Liliek Nur Sulistiyowati²

Universitas PGRI Madiun¹²

Email Korespondensi : nurrika99@gmail.com¹, liliek1702@gmail.com²

Abstract

This study aims to determine the effect of fundamental factors towards stock returns with financial performance as an intervening variable in miscellaneous industrial sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2020 period. The total sample used in this study was 84 companies during 2017-2020. Sampling in the study used purposive sampling. And the data analysis technique used is a path analysis technique. The research results showed that earnings per share had a significant positive effect on stock returns. Price earning ratio and current ratio have no significant negative effect on stock returns. Return on investment has a significant negative effect on stock returns. Return on investment can mediate earnings per share and price earnings ratio to stock returns. Return on investment cannot mediate the effect of the current ratio on stock returns.

Keywords: Fundamental Factors; Stock Returns; Financial Performance.

1. PENDAHULUAN

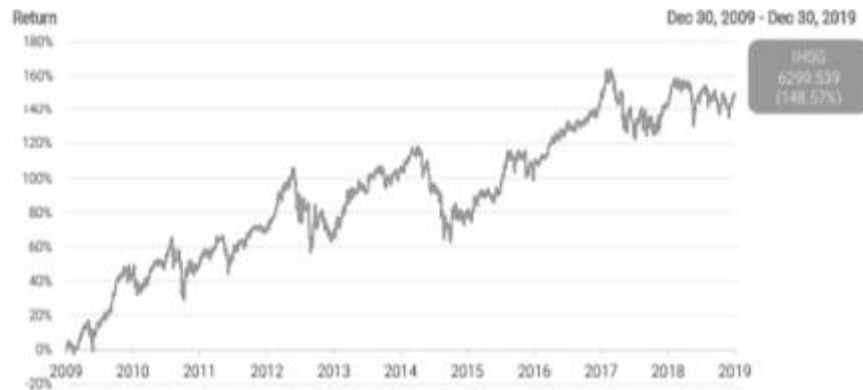
Sepanjang tahun 2019 Indonesia mengalami beberapa fenomena seperti pemilihan presiden, adanya aksi demo dalam upaya menolak beberapa rancangan undang-undang, serta adanya berbagai kegaduhan politik dalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut mengakibatkan pasar saham mengalami penurunan. Dimana, hal ini berdampak pada kinerja sektoral melemah sampai 2 angka. Dimana, sektor yang mengalami penurunan yang sangat tajam dimiliki oleh sektor aneka industri hingga -16,05. Sedangkan sektor infrastruktur mengalami kenaikan sebanyak 15,17.

Tabel 1. Kinerja Indeks Sektoral

Indeks	Perubahan (%)
Aneka Industri	-16.05
Barang Konsumen	-14.16
Pertanian	-11.95
Manufaktur	-10.84
Pertambangan	-10.28
Industri Dasar dan Kimia	-0.30
Infrastruktur	15.17
Konstruksi, Properti, Real Estat	11.11
Keuangan	5.88
Perdagangan dan Layanan	2.12

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Diolah. Data imbal hasil hingga 30 September 2019.
CNBC Indonesia 2019

Selain itu, grafik return selama dari tahun 2009 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan serta penurunan setiap tahunnya, yang digambarkan pada grafik berikut.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. Pergerakan Return Tahun 2009-2019

Pergerakan Return pada tahun 2009-2019 menimbulkan berbagai macam spekulasi oleh investor untuk kembali menganalisa perusahaan terkait dengan fundamental perusahaan dengan cara mengukur ekspektasi *return* yang akan didapati investor.

Adanya perspektif terkait dengan fundamental pada emiten merupakan faktor yang bisa menggambarkan keadaan perusahaan serta bisa memprediksi return saham dimasa selanjutnya. Pengukuran faktor fundamental ini bisa diaplikasikan pada rasio keuangan yang ada pada perusahaan yang tergambar pada laporan keuangan pada kinerja keuangan perusahaan. terdapat beberapa analisis perusahaan dalam analisis fundamental yang dipakai oleh investor untuk mengukur return saham perusahaan, yaitu *earning per share* yang menghitung laba bersih setelah bunga dan pajak serta *price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning* perusahaan. Kedua komponen tersebut digunakan oleh investor dikarenakan dapat memprediksi nilai intrinsik, serta dividen yang akan diberikan oleh perusahaan berasal dari *earning* tersebut. Selain itu, adanya keterkaitan antara *earning* dengan perubahan harga saham (Tandelilin, 2017).

Rasio likuiditas menjadi salah satu variabel fundamental. Pengukuran rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio* berupa aktiva lancar yang dibagi dengan utang lancar. Secara rasional, ketika semakin kecil resiko yang dihadapi maka perusahaan dianggap semakin likuid (Hartono, 2017). Kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang bisa memberikan kontribusi terhadap *return* saham. dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan bisa diukur dengan *return on investment* (Landora'i et al., 2017). *Return on investment* merupakan rasio yang bisa menentukan kemampuan perusahaan untuk

meraih keberhasilan, mendapatkan dana, membayar kredit, dan memberikan imbalan kepada penilik modal (Subramanyam & Wild, 2013).

Return Saham

Peneliti menggunakan *return* total untuk mengukur keseluruhan pengembalian yang didapatkan investor (Hartono, 2017).

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad (1)$$

Keterangan:

P_t = Angka penutupan harga saham tahun ini

P_{t-1} = Angka penutupan harga saham tahun sebelumnya

Earning Per Share

EPS merupakan informasi berupa tingginya angka bersihnya laba emiten yang akan didistribusikan oleh perusahaan kepada investor (Tandelilin, 2017).

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}} \quad (2)$$

Keterangan:

Laba bersih setelah bunga dan pajak = Laba bersih perusahaan.

Jumlah saham Beredar = Total saham yang beredar.

Price Earning Ratio

Investor menerapkan PER untuk mengukur perkembangan perusahaan di masa depan dan membantu investor untuk melihat harga saham yang harus dibayarkan guna mendapatkan penghasilan yang dihasilkan dari emiten. Jika PER tinggi investor sanggup membayar dengan harga yang tinggi, hal ini berkaitan langsung dengan perkembangan perusahaan terkait dengan besarnya nilai *price earning ratio* (Sudana, 2011). Tingginya angka PER bisa saja disebabkan oleh faktor rerata terkait keberhasilan yang memproyeksikan adanya pertumbuhan laba perusahaan (Siregar dan Dani, 2019).

$$PER = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \quad (3)$$

Keterangan:

Market price per share = Harga saham perusahaan.

Earning per share = Laba bersih perusahaan dibagi dengan

Current Ratio

Current ratio menghitung aktiva lancar dihitung dengan utang lancar untuk menilai kapabilitas perusahaan. Apa lagi, besarnya nilai *Current ratio* menandakan perusahaan tersebut semakin likuid (Kariyoto, 2017). Banyak sekali permasalahan sehingga menjadikannya dampak yang kurang baik pada *current ratio* seperti, terdapat perubahan nilai pada aktiva lancar, perjanjian yang dilakukan oleh perusahaan dan pihak kreditor, besarnya dana pekerjaan yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Sulindawati et al., 2018).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (4)$$

Keterangan :

Aktiva lancar = Total aset lancar

Utang lancar = Total liabilitas jangka pendek

Return On Investment

Keuntungan perusahaan dengan seluruh aktiva perusahaan bisa dinilai dengan menggunakan rasio ROI. Besarnya angka rasio pada *return on investment*, semakin bagus seluruh operasional perusahaan (Syamsuddin, 2016). Kenaikan nilai pada *return on investment* akan memberikan pengaruh pada kenaikan *return*. Begitu juga dengan, menurunnya nilai *return on investment* akan mempengaruhi pengembalian atas investasi (Oktavianti, 2018).

$$ROI = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}} \quad (5)$$

Terdapat *research gap* pada penelitian terdahulu yang berhubungan *return* saham, Andriani dan Winedar (2020), penelitian tersebut membuktikan bahwa rasio *current ratio* terbukti berpengaruh dengan *return* saham. Penelitian yang dikerjakan oleh Rahmi dan Wahyudi dan Daud (2018), membuktikan bahwa EPS, PER, ROA memiliki pengaruh positif serta signifikan pada *return* saham. Berbeda dengan penelitian Wijaya dan Yunita (2018), mengungkapkan apabila CR mempunyai hubungan yang tidak signifikan serta tidak bisa mempengaruhi pengembalian saham. Sedangkan Maulita dan Arifin (2018), membuktikan bahwa ROI serta EPS tidak mempunyai hubungan signifikan pada pengembalian saham syariah. Sebaliknya, PER tidak mempunyai hubungan signifikan pada pengembalian saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016), ROI tidak dapat digunakan sebagai variabel intervening untuk menghubungkan rasio likuiditas. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Astuti dan Rachmawati (2020), ROI dapat dijadikan variabel intervening terhadap EPS. Tetapi, ROI tidak berpengaruh signifikan

terhadap *return* saham. Bersumber pada fenomena, teori variabel dan *research gap*, peneliti mencoba mengkaji ulang faktor fundamental yang memiliki pengaruh pada *return* saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tersebut menggunakan seluruh populasi perusahaan sektor aneka industri yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. *Purposive Sampling* dipakai peneliti sebagai cara yang dilakukan peneliti guna mendapatkan sampel penelitian. Hal ini bertujuan untuk dapat memenuhi kriteria yang akan digunakan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel yang dikategorikan oleh peneliti, seperti. Seluruh emiten yang tercatat di sektor aneka industri periode 2017-2020. Emiten menerbitkan laporan keuangan setiap periode. Seluruh laporan keuangan menerapkan mata uang negara Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan variabel intervening. Dimana, analisis jalur ialah pengembangan dari analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk memperhitungkan keterkaitan pada variabel bebas terhadap variabel intervening serta dampaknya pada variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	84	-197.41	1806.85	131.4875	351.11246
PER	84	-30389.77	52641.56	1015.9178	7262.15025
CR	84	.38	303.28	5.9738	32.89658
RS	84	49.0	10499.0	1611.464	2558.1812
ROI	84	-.23	.71	.0370	.10018
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data diolah penulis

Variabel EPS mendeskripsikan bahwasannya nilai sebesar (-197.1) dimiliki oleh PT. Indomobil Sukses Internasional (IMAS) pada tahun 2020. Sedangkan angka maksimum dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera (LPIN) sebanyak 1806.85. Mean yang dimiliki oleh EPS sebesar 131.4875. Dan standart deviasioan EPS sebanyak 351.11246. Tingginya nilai EPS akan mendatangkan investor yang ingin melakukan

investasi. Hal ini dikarenakan, tingginya nilai EPS akan memberikan keuntungan para investor dimasa yang akan datang.

PER memiliki nilai minimum pada PT. Gajah Tunggal (GJTL) dengan nilai minimum sebanyak (-30389,77). Nilai maksimum pada variabel *price earning ratio* berada pada PT. Gajah Tunggal (GJTL) tahun 2017 sebesar 52641,56. Dengan nilai mean 1015,9178 dan nilai standart devisioan sebanyak 7262,15025. Besarnya nilai PER mengidentifikasi terkait dengan banyaknya rupiah Indonesia yang harus diberikan oleh investor.

Nilai minimum pada variabel *current ratio* sebesar 0,38 yang dimiliki oleh PT. Asia Pasific Investama (MYTX) pada tahun 2020. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Buana Artha Anugerah (STAR) tahun 2020 sebesar 303,28. Dengan nilai mean sebanyak 5.9738 dan nilai standart devisioan sebesar 32.89855. Tingginya nilai *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan, maka dapat diindikasikan bahwasannya perusahaan tersebut dapat membayar hutang perusahaan.

Variabel *return* saham membuktikan nilai minimum *return* saham sebanyak (49,00) yang dimiliki oleh PT. Asia Pasific Investama Tbk (MYTX) tahun 2020. Nilai maksimum sebanyak 10499,0 dimiliki oleh PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk (SCCO) tahun 2020. Mean sebesar 1611,464 dan nilai standart deviasion sebanyak 2558,1812. Tingginya nilai *return* saham akan menarik perhatian para investor, tetapi dengan adanya *return* yang tinggi maka akan diikuti oleh risiko yang tinggi. *Return* yang rendah akan diikuti oleh risiko yang rendah.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan variabel *return on investment* memiliki nilai minimum sebesar (-0.23) dimiliki oleh PT. Sepatu Bata (BATA) tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 0,71 dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera (LPIN) tahun 2017. Nilai mean yang dimiliki oleh *return on investment* sebesar 0,0370 dan nilai standart devision sebanyak 0,10018. Suatu perusahaan dengan nilai *return on investment* yang tinggi maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		84	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.19035359	
Most Extreme Differences	Absolute	.060	
	Positive	.041	
	Negative	-.060	
Test Statistic		.060	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.902 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.894
		Upper Bound	.910
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan hasil uji *one-sample Kolmogorov smirnov test*. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi uji normalitas atau berdistribusi normal.

Analisis Jalur

Hasil analisis jalur berdasarkan perhitungan SPSS pada pengaruh variabel EPS, EPR, CR terhadap ROI, seperti:

Tabel 4. Hasil Uji SPSS Analisis Jalur Persamaan 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.290	.08441

a. Predictors: (Constant), CR, PER, EPS

Sumber: Data diolah penulis

Tabel 5. Hasil Uji SPSS Analisis Jalur Persamaan 1

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.016	.010		1.539
	EPS	.000	.000	.562	6.069
	PER	8.973E-8	.000	.007	.070
	CR	3.437E-5	.000	.011	.122

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data diolah penulis

Hasil analisis jalur berdasarkan perhitungan SPSS pada pengaruh variabel EPS, EPR, CR, ROI, terhadap *return* saham seperti:

Tabel 6. Hasil Uji SPSS Analisis Jalur Persamaan 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.554	.531	1751.5852

a. Predictors: (Constant), ROI, CR, PER, EPS

Sumber: Data diolah penulis

Tabel 7. Hasil Uji SPSS Analisis Jalur Persamaan 2

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1078.248	213.035		5.061
	EPS	6.378	.663	.875	9.620
	PER	.027	.027	.077	1.021
	CR	-3.181	5.849	-.041	-.544
	ROI	-8492.723	2320.027	-.333	-3.661

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data diolah penulis

Hasil analisis jalur pada persamaan 1 menunjukkan bahwa ROI sebagai variabel intervening, bahwa EPS mempunyai nilai t-hitung > t-tabel yaitu 6,069 > 1,66412. Serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROI dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Menandakan bahwa EPS berpengaruh positif serta signifikan terhadap ROI. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Rahmawati, Astuti, dan Rachmawati (2020), membuktikan

bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*.

Sedangkan PER memiliki nilai t-hitung $< t$ -tabel yaitu $0,070 < 1,66412$. Serta memiliki pengaruh yang tidak signifikan hal ini dikarenakan $0,944 > 0,05$. Menunjukkan bahwa PER memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap ROI. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Malik dan Farida (2018), yang membuktikan bahwa *price earning ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *retrun on investment*.

Begitu juga dengan CR yang memiliki nilai t-hitung $< t$ -tabel yaitu $0,122 < 1,66412$. Serta tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROI dikarenakan $0,903 > 0,05$. Artinya current ratio memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on investment*. Hal ini sejalan dengan penelitian Sunardi dan Sasmita (2019), yang membuktikan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *return on investment*.

Hasil analisis jalur persamaan 2 menunjukkan bahwa return saham sebagai variabel dependen, membuktikan bahwa EPS memiliki nilai t-hitung $> t$ -tabel yaitu $9,620 > 1,66437$. Tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya EPS berpengaruh positif serta signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febrioni, Isynuwardhana, dan Nazar (2016) yang membuktikan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan PER memiliki nilai t-hitung $< t$ -tabel yaitu $1,021 < 1,66437$. Sedangkan, nilai signifikansi yang dimiliki *price earning ratio* sebesar 0,311 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,311 > 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwasannya PER berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *return* saham. Dimana, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Fidrian, Djaelani, dan Slamet (2019), yang membuktikan bahwa *price earning ratio* memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *return* saham.

Begitu juga dengan CR yang menunjukkan nilai t-hitung yang dimiliki CR kurang dari nilai t-tabel ($-0,544 < 1,66437$). Sedangkan nilai signifikansi yang dimiliki oleh *current ratio* sebanyak $0,588 > 0,05$. Hal ini bisa dikatakan bahwasannya CR berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *return* saham. Dimana, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febrioni, Isynuwardhana, dan Nazar (2016), yang membuktikan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan kedua persamaan tersebut didapati pengaruh tidak langsung serta pada EPS melalui ROI terhadap *return saham* yaitu, $0,562 \times (-0,333) = (-0,187)$. Sehingga dapat diketahui pengaruh total sebesar $0,875 + (-0,187) = 0,688$. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung yang dimiliki oleh EPS melalui ROI terhadap *return saham* sebanyak $(-0,187)$. Sedangkan, pengaruh total yang dimiliki oleh EPS melalui ROI terhadap *return saham* sebanyak 0,688. Sedangkan pengaruh tidak langsung pada PER terhadap *return saham* melalui ROI sebesar $0,007 \times (0,333) = 0,027$. Pengaruh total sebesar $0,077 + 0,027 = 0,104$. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung yang dimiliki oleh PER melalui ROI terhadap *return saham* sebanyak 0,027. Sedangkan pengaruh total yang dimiliki oleh PER melalui ROI terhadap *return* saham sebanyak 0,104. Dan juga pengaruh tidak langsung pada pada CR terhadap *return* saham melalui ROI sebesar $0,011 \times (-0,333) = (-0,004)$. Pengaruh total sebesar $(-0,041) + (-0,004) = (-0,045)$. Maka, bisa dikatakan bahwa pengaruh tidak langsung yang dimiliki

oleh CR melalui ROI terhadap *return* saham sebanyak (-0,004). Pengaruh total yang dimiliki oleh CR melalui ROI terhadap *return* saham sebanyak (-0,045).

4. KESIMPULAN

Berasaskan pada penelitian ini, diketahui hasil penelitian pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening: studi pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. Didapati kesimpulan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Menunjukkan bahwa emiten dengan nilai *earning per share* tinggi akan memberikan dampak terhadap kenaikan pada harga saham. Sehingga akan menghasilkan keuntungan kepada investor atas investasi yang telah dilakukannya. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai *earning per share* perusahaan menunjukkan nilai yang rendah maka pengembalian saham atas investasi yang dilakukan investor juga akan mengalami penurunan.

Price earning ratio berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *return* saham. Besarnya nilai *price earning ratio* yang dimiliki perusahaan mengindikasikan harga saham emiten yang semakin tinggi atau mengalami kenaikan, sehingga investor akan mendapatkan keuntungan atas lembar saham yang dimiliki. Besarnya nilai *price earning ratio* tidak bisa dipastikan untuk menggambarkan kinerja sebuah perusahaan yang baik. Hal ini dikarenakan tingginya nilai PER bisa disebabkan oleh rata-rata pertumbuhan laba perusahaan.

Current ratio berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *return* saham. Angka *current ratio* yang tinggi bisa dikatakan bahwa situasi emiten sedang dalam kondisi yang baik. Namun, pada perusahaan sektor aneka industri pada periode 2017-2020 tidak semua perusahaan dalam keadaan kondisi baik. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa emiten yang mempunyai angka *current ratio* yang besar mengakibatkan tidak dapat membayarkan utangnya secara tepat pada waktu yang telah ditentukan. hal ini disebabkan oleh adanya proporsi pada aktiva lancar yang tidak menguntungkan emiten.

Return on investment berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Adanya pengaruh negatif tersebut disebabkan oleh *return on investment* yang hanya memperhitungkan pada aspek keuntungan yang ada di perusahaan sehingga lalai dalam mengamati biaya modal perusahaan. Hal ini menimbulkan tidak adanya ketepatan dalam menciptakan keuntungan yang dihasilkan rasio *return on investment*. Maka, kenaikan nilai pada *return on investment* akan memberikan pengaruh pada kenaikan *return*. Begitu juga dengan, menurunnya nilai *return on investment* akan mempengaruhi pengembalian atas investasi.

Return on investment dapat memediasi *earning per share* terhadap *return* saham. Hal ini menandakan apabila angka *earning per share* yang dimiliki emiten pada sektor aneka industri mengalami kenaikan tentunya akan berdampak terhadap kenaikan *return* saham. Selain itu, jika perusahaan dapat menaikkan jumlah penjualan akan menghasilkan laba yang meningkat. Hal ini tentunya akan berdampak pada bertambahnya jumlah pengembalian saham.

Return on investment dapat memediasi pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham. emiten yang terdaftar pada sektor aneka industri memiliki peningkatan yang terdapat pada rasio *price earning ratio*. Dimana, kenaikan yang dimiliki tersebut mengakibatkan investor mendapatkan pengembalian atas investasi yang dilakukan. Sehingga ketika *price earning ratio* mengalami penurunan serta kenaikan maka akan mempengaruhi *return* saham dan *return on investment*.

Return on investment tidak dapat memediasi *current ratio* terhadap *return* saham. *return on investment* tidak bisa memediasi keterkaitannya pada *current ratio* serta *return* saham. hal ini disebabkan oleh besarnya hutang yang dimiliki emiten pada sektor aneka industri memberikan dampak buruk terhadap pendapatan yang dimiliki perusahaan. Dimana, pendapatan yang dimiliki perusahaan dialokasikan untuk membayar hutang.

Penelitian ini menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah sampel penelitian atau menggunakan sampel yang lebih banyak serta bisa menggunakan variabel penelitian lainnya untuk mengetahui keterkaitan *return* saham dengan variabel lainnya. Periode penelitian diharapkan menggunakan jangka waktu penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, F., & Winedar, M. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Idx 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 11–20.
- Dewi, D. M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1).
- Febriani, R., Isyuardhana, D., & Nazar, M. R. (2016). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, dan Current Ratio Terhadap Return Saham. *E-Proceeding of Management*, 3(3).
- Fidrian, R. C., Djaelani, A. K., & Slamet, A. R. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Deviden Payout Ratio, dan Return On Equity Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 8(11).
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 11). BPFE - Yogyakarta.
- Kariyoto. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi* (Pertama). UB Press.

- Landora'i, D. S., Rengkung, R., & Tangkere, E. (2017). Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan ROI Dengan Pendekatan Sistem Dupont Pada PT. Tropica Cocoprima. *Ejournal Unsrat*, 13(1), 89–98.
- Malik, A., & Farida, L. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keramik Porselin dan Kaca Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Jurnal Online Mahasiswa*, 5(1).
- Maulita, D., & Arifin, M. (2018). Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per SHare (EPS) Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen*, 8(1).
- Oktavianti. (2018). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Bening Prodi Manajemen*, 5(2).
- Rahmawati, S. D., Astuti, D. D., & Rachmawati, L. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansidan Manajemen Keuangan*, 1(1).
- Rahmi, T., Wahyudi, T., & Daud, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2).
- Siregar, O. K., & Dani, R. (2019). Pengaruh Dividen Yield dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Dan Publik*, 9(2).
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Juwita (ed.); Edisi 10.). Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek* (N. I. Sallama (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarti, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2018). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis* (Edisi Pert). Rajawali Pers.
- Sunardi, N., & Sasmita, A. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Growth Terhadap Kinerja Industri Makanan dan Minuman Yang Tercatat Di Indonesia Stock Exchange

Selama Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Sekuritas*, 2(2), 81–97.

Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. (Edisi Baru). Rajawali Pers.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi* (G. Sudibyo (ed.); 1st ed.). PT. Kanisius.

Wijaya, E., & Yunita, D. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 3(1).